

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil proses pengumpulan data, analisis atau perhitungan dan perencanaan Laporan Akhir dengan judul “Perencanaan Geometrik dan Tebal Perkerasan Kaku Rua Jalan Talang Buluh - Gandus STA 7 + 700 – STA 15 + 595” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data lalu lintas dan umur rencana jalan yang didapat, maka jalan ini digolongkan jalan kolektor kelas II A (Jalan Arteri Sekunder), dengan jumlah LHR dalam smp adalah 8.780,3686 smp.
2. Perencanaan geometrik jalan raya dengan kecepatan rencana 60 km/jam dan 40 km/jam, pada perencanaan jalan ini di rencanakan sebanyak 15 buah tikungan yaitu 4 tikungan *Spiral- Spiral (SS)*, 4 tikungan *Full Circle (FC)*, dan 7 tikungan *Spiral Circle Spiral (SCS)*.
3. Lebar perkerasan jalan ini adalah 7 m dan bahu jalan 1,5 m pada masing sisi jalan dengan total 10 m dan panjang jalan 8.259 km dengan perkerasan jalan menggunakan Perkerasan kaku di mutu beton K-350 dengan tebal plat 18 cm x 7 m x 5 m dan untuk lantai kerja menggunakan mutu beton K-175 tebal 10 cm. untuk pondasi bawah menggunakan Agregat kelas B = 15 cm, serta lebar bahu 3,0 m (1,5 m kiri dan 1,5 m kanan jalan) .
4. Besar volume pekerjaan galian yaitu 86.506,95882 m<sup>3</sup> sedangkan untuk pekerjaan timbunan sebesar 27.809,0144 m<sup>3</sup> x faktor gembur (1,2) = 33.370,8173 m<sup>3</sup>
5. Rencana anggaran biaya (RAB) untuk pembangunan adalah Untuk pembangunan jalan ini diperlukan dana sebesar Rp. 34.989.000.000 (Tiga Puluh Empat Miliar Sembilan Ratus Delapan Puluh Sembilan Juta Rupiah) dengan waktu penyelesaian proyek 178 hari kerja.

## 5.2 Saran

Dalam pembuatan laporan ini ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain :

1. Perencanaan jalan raya harus direncanakan dengan sesuai fungsi kegunaan jalan tersebut dan harus mempunyai acuan atau pedoman yang telah di setujui dalam melaksanakan pekerjaan jalan tersebut berdasar pada metode Bina Marga, desain geometriknya harus ditentukan sedemikian rupa sehingga jalan yang direncanakan bisa memberikan pelayanan yang optimal lalu lintas sesuai dengan fungsinya.
2. Dalam Perencanaan trase jalan harus memperhatikan pekerjaan tanah. Penentuan kelandaian harus diperhatikan dan tidak memotong kontur terlalu banya agar volume pekerjaan tanah dapat dikurangi sehingga tinggi galian atau dalamnya timbunan masih dalam batas-batas kemampuan pelaksanaan dan perencanaan dapat lebih ekonomis namun tetap aman.
3. Perencanaan drainase dan gorong harus disesuaikan dengan kondisi trase yang direncanakan dan menganalisa debit air saat hujan sesuai dengan data curah hujan yang ada .
4. Menghitung rencana anggaran biaya dengan mutu dan material sesuai spesifikasi rencana. Yang diatur pelaksanaannya dalam Manajemen proyek